KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Vol.2, No.6 November 2025
e-ISSN: 3047-6240, p-ISSN: 3047-6232, Hal 447-456
DOI : https://doi.org/10.61722/jemba.v2i6.1608

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dolar AS, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Penentuan Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2020–2024

Bintie Rooihatul Jannah
UIN Sunan Ampel Surabaya
Nurul Lathifah
UIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat Kampus
Jl. Ahmad YaniNo. 117 Surabaya

Abstrak. *Investing in gold is one of the best ways to minimize losses due to economic uncertainty. Gold is a low-risk investment instrument and an excellent hedge because it is not affected by inflation. The purpose of this study is to understand the effect of inflation, the US dollar exchange rate, and the interest rate (BI Rate) on gold prices. The sample used in this study is PT Antam Tbk, a company engaged in the production of gold and other metals, and also the company that determines gold prices in Indonesia. This study uses quantitative data ranging from 2020 to 2024. The data analysis technique used was time series data with multiple linear regression using SPSS 26. The analysis results found that partially (t-test) inflation has a positive, insignificant effect on gold prices, while the US dollar exchange rate has a positive, significant effect. Simultaneously (F-test) the interest rate (BI Rate) has a positive, significant effect on gold prices.*

Keywords: Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, Gold Price

Abstrak. Berinvestasi emas adalah salah satu cara terbaik untuk meminimalkan kerugian akibat ketidakpastian ekonomi. Emas merupakan instrumen investasi berisiko rendah, dan merupakan pilihan lindung nilai yang sangat baik karena tidak terpengaruh oleh inflasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh inflasi, nilai tukar dolar AS, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Harga Emas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Antam Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang produksi emas dan logam lainnya, sekaligus perusahaan yang menentukan harga emas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan berkisar antara tahun 2020 hingga 2024.Teknik analisis data yang digunakan yaitu data time series dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial (Uji t) Inflasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga emas, sedangkan Kurs dolar AS mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap harga emas. Dan secara simultan (Uji F) Suku Bunga (BI) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga emas.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Emas

PENDAHULUAN

Emas merupakan salah satu aset investasi yang penting dan banyak diminati di dunia, termasuk di Indonesia. Harga emas sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Beberapa faktor utama yang memengaruhi harga emas adalah tingkat inflasi, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (AS), dan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI Rate). Inflasi yang tinggi biasanya membuat harga emas naik karena emas dianggap sebagai pelindung nilai. Selain itu, perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS juga berpengaruh karena harga emas di Indonesia banyak dipengaruhi oleh harga emas internasional yang menggunakan Dolar

Received September 30, 2025; Revised Oktober 31, 2025;Accepted November 22, 2025
* Bintie Rooihatul Jannah, bintierooihatul21@gmail.com

AS. Suku bunga BI Rate juga penting karena memengaruhi biaya investasi dan daya tarik emas sebagai pilihan investasi.

Kondisi ekonomi Indonesia yang terus berubah memengaruhi harga emas di pasar domestik. PT Aneka Tambang Tbk (Antam) sebagai produsen emas terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam menentukan harga emas yang berlaku di pasar dalam negeri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana inflasi, kurs Dolar AS, dan suku bunga BI Rate memengaruhi penentuan harga emas di PT Antam.

Suharto (2015) mengemukakan bahwa, Emas merupakan salah satu instrumen simpanan pokok (investasi) yang paling stabil dan efektif. Selain itu juga emas sering disebut sebagai pengukur modal dan dimensi kekayaan yang paling tua dan efektif. Sejak emas lebih unggul dibanding logam lain dan diperdagangkan lebih sering dalam sistem keuangan, harga dan hubungan dengan berbagai variabel keuangan sering dipantau oleh unit ekonomi.

Harga emas pun selalu mengalami fluktuasi dalam jangka pendek, namun sesuai dengan jenisnya dimana emas merupakan sebuah investasi jangka panjang, fluktuasi ini mengarah kepada peningkatan nilai harga emas, sebuah pergerakan perlahan namun baik bagi para investor dalam menginvestasikan uangnya kedalam bentuk komoditas emas. Dibawah ini merupakan tabel harga emas Anatm dalam rupiah per gramnya, dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2020 – 2024.

Tabel 1. Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2020 – 2024 (dalam Rp/Gram)

Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2020 – 2024									
Tahun	Harga Emas	Tahun	Harga Emas	Tahun	Harga Emas	Tahun	Harga Emas	Tahun	Harga Emas
Jan-20	771.000	Jan-21	969.000	Jan-22	945.000	Jan-23	1.026.000	Jan-24	1.129.000
Feb-20	790.000	Feb-21	955.000	Feb-22	931.000	Feb-23	1.029.000	Feb-24	1.143.000
Mar-20	815.000	Mar-21	923.000	Mar-22	977.000	Mar-23	1.021.000	Mar-24	1.142.000
Apr-20	927.000	Apr-21	913.000	Apr-22	989.000	Apr-23	1.072.000	Apr-24	1.254.000
May-20	925.000	May-21	921.000	May-22	977.000	May-23	1.054.000	May-24	1.310.000
Jun-20	920.000	Jun-21	961.000	Jun-22	979.000	Jun-23	1.060.000	Jun-24	1.336.000
Jul-20	919.000	Jul-21	932.000	Jul-22	984.000	Jul-23	1.049.000	Jul-24	1.363.000
Aug-20	1.028.000	Aug-21	948.000	Aug-22	980.000	Aug-23	1.078.000	Aug-24	1.433.000
Sep-20	1.026.000	Sep-21	941.000	Sep-22	949.000	Sep-23	1.076.000	Sep-24	1.401.000
Oct-20	1.013.000	Oct-21	922.000	Oct-22	943.000	Oct-23	1.049.000	Oct-24	1.4.52.000
Nov-20	996.000	Nov-21	924.000	Nov-22	936.000	Nov-23	1.123.000	Nov-24	1.547.000

Des-20	938.000	Des-21	969.000	Des-22	991.000	Des-23	1.115.000	Des-24	1.514.000

Sumber: www.logammulia.com (data diolah 2025)

Gambar 1. Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2020 – 2024

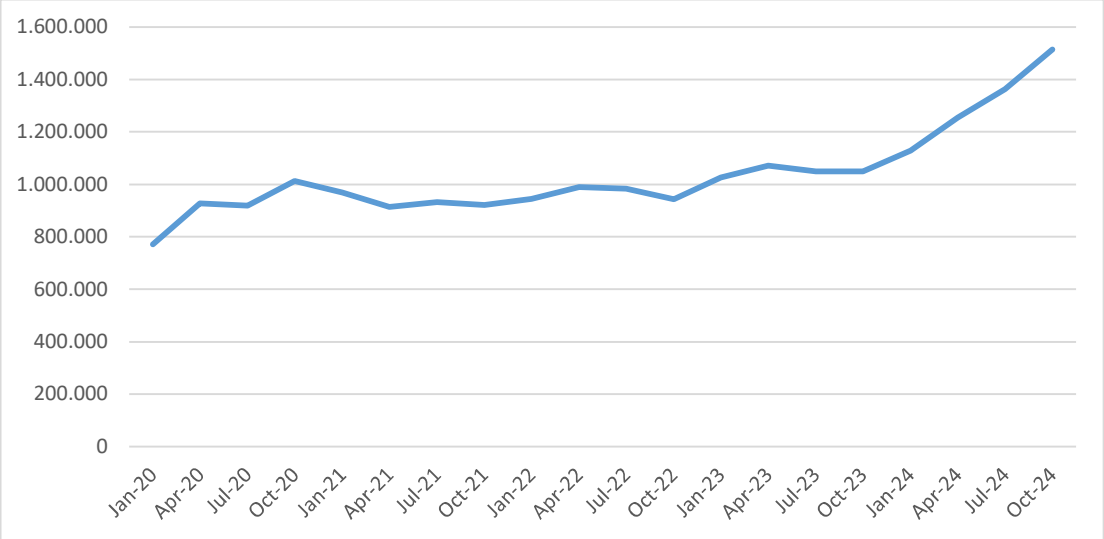

Sumber: www.logammulia.com (data diolah 2025)

Pada tabel dan grafik diatas selama periode 2020 hingga 2024, harga emas PT. Antam Tbk menunjukkan tren peningkatan jangka panjang meskipun disertai fluktuasi pada beberapa waktu tertentu. Harga terendah tercatat sebesar Rp771.000 per gram pada Januari 2020, sedangkan harga tertinggi mencapai Rp1.547.000 per gram pada November 2024. Rata-rata harga emas berada di kisaran Rp1.050.000–Rp1.100.000 per gram, mencerminkan kecenderungan kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun. Secara umum, pergerakan harga emas dalam periode tersebut memperlihatkan bahwa emas tetap menjadi instrumen investasi yang stabil dan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi makro seperti inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara faktor-faktor ekonomi tersebut dengan harga emas, namun masih sedikit yang fokus pada konteks PT Antam dan periode waktu yang cukup panjang, terutama dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini menjadi penting karena kondisi ekonomi dan pasar emas terus berubah, sehingga perlu dilakukan penelitian terbaru yang relevan dengan situasi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh inflasi, kurs Dolar AS, dan suku bunga BI Rate terhadap harga emas di PT

Antam selama periode 2020-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT Antam dan pihak terkait dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menetapkan harga emas dan mengelola risiko yang ada.

Perubahan harga emas yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi tersebut tidak hanya berdampak pada perusahaan produsen seperti PT Antam, tetapi juga pada para investor dan masyarakat luas yang menggunakan emas sebagai alat investasi dan penyimpan nilai kekayaan. Ketidakpastian ekonomi global, seperti fluktuasi nilai tukar Dolar AS dan kebijakan moneter di berbagai negara, turut menambah kompleksitas dalam menentukan harga emas yang stabil dan wajar di pasar domestik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan harga emas sangat penting untuk mengantisipasi perubahan pasar dan menjaga kestabilan harga.

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat juga memengaruhi dinamika pasar emas. Informasi yang cepat dan akurat mengenai kondisi ekonomi dan kebijakan moneter dapat memengaruhi keputusan PT Antam dalam menetapkan harga emas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana faktor inflasi, kurs Dolar AS, dan suku bunga BI Rate berinteraksi dan memengaruhi harga emas secara nyata. Pengetahuan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi PT Antam dalam merumuskan strategi harga yang adaptif dan responsif terhadap perubahan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

KAJIAN TEORI

Inflasi

Secara umum Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus, secara tanggung jawab Kebijakan moneter dari Bank Indonesia ditunjukan sebagai usaha untuk mengelola tekanan harga-harga yang berasal dari sisi permintaan agregat *(demand agregat)* yang relatif kepada kondisisi pada saat penawaran. Suatu Kebijakan moneter tidak ditujukan untuk merespon kenaikan inflasi yang disebabkan oleh faktor yang bersifat kejutan atau bersifat sementara (temporer) yang akan hilang dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja yang tidak berdampak bagi kenaikan harga barang lain tidak bisa disebut dengan inflasi. Kenaikan musiman pun, seperti kenaikan harga pada saat menjelang hari

Raya Keagamaan tidak bisa disebut dengan inflasi, karena kenaikan tersebut bersifat sementara dan tidak memiliki pengaruh lanjutan.

Menurut Mankiw (2019), inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum yang mengurangi daya beli uang. Inflasi sering kali menjadi indikator penting dalam menentukan stabilitas makroekonomi. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa inflasi berkaitan dengan pertumbuhan jumlah uang beredar.

Penelitian terbaru oleh Al Mamun & Nath (2020) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga emas, di mana emas sering dijadikan lindung nilai (hedging) ketika inflasi meningkat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita dapat menyimpulkan bahwa inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga secara umum dan terus menerus, namun bukan disebut suatu inflasi jika kenaikan tersebut hanya berpengaruh kepada satu ada dua barang saja dan musiman seperti hakekatnya pada hari-hari besar keagamaan, beberapa faktor yang dapat menyebabkan Inflasi itu terjadi salah satunya adalah semakin banyaknya uang kartal maupun giral yang beredar dengan tidak diimbanginya harga-harga kebutuhan barang.

Kurs Dollar AS

Kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya atau dengan kata lain kurs merupakan nilai tukar sebuah mata uang terhadap mata uang lainnya.

Mishkin (2019) menjelaskan bahwa kurs mata uang mencerminkan perbandingan harga relatif antarnegara dan dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti tingkat bunga, inflasi, dan ekspektasi pasar. Perubahan kurs dolar AS berpengaruh terhadap permintaan komoditas emas karena emas diperdagangkan secara global dengan denominasi dolar.

Sadono (2016) menyatakan bahwa kurs adalah merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya".

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kurs mata uang memiliki peran penting dalam perekonomian terbuka karena mencerminkan harga relatif antarnegara dan dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti inflasi, suku bunga, serta ekspektasi pasar. Fluktuasi kurs, khususnya kurs dolar AS, berimplikasi langsung

terhadap perdagangan internasional dan nilai komoditas global, termasuk emas, yang diperdagangkan dalam denominasi dolar. Dengan demikian, perubahan kurs bukan hanya memengaruhi neraca transaksi berjalan, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap dinamika harga emas di pasar domestik.

Suku Bunga (BI Rate)

Suku Bunga (BI rate) adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu.

Menurut Dornbusch, Fischer, & Startz (2019), suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana yang memiliki hubungan erat dengan konsumsi, investasi, dan keputusan menyimpan aset. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung beralih ke instrumen keuangan berbunga tetap dibandingkan emas yang tidak menghasilkan bunga.

Husnan (2014) menyatakan bahwa suku Bunga (BI rate) atau interest rate merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa suku bunga (BI Rate) merupakan harga atau imbalan atas penggunaan dana dalam periode tertentu yang berfungsi sebagai kompensasi bagi investor. Suku bunga memiliki keterkaitan erat dengan perilaku ekonomi, khususnya dalam hal konsumsi, investasi, serta preferensi penyimpanan aset. Ketika tingkat suku bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dananya pada instrumen keuangan berbunga tetap karena memberikan imbal hasil yang pasti, sehingga minat terhadap aset seperti emas yang tidak menghasilkan bunga akan menurun. Dengan demikian, suku bunga berperan sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga emas di pasar, karena perubahan pada BI Rate akan memengaruhi pola investasi dan permintaan masyarakat terhadap emas.

Gambar 1 Kerangka Konseptuan

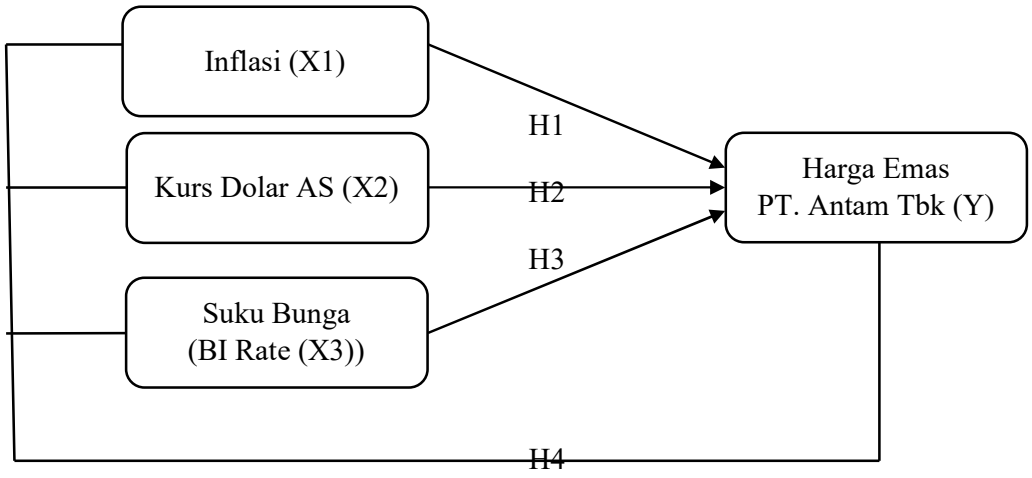

H_1: Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan harga emas di PT. Antam Tbk.

H_2 : Kurs Dolar AS memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan harga emas di PT. Antam Tbk.

H_3 : Suku Bunga (BI Rate) memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan harga emas di PT. Antam Tbk.

H_4 : Inflasi, Kurs Dolar AS, Suku Bunga (BI Rate) simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan harga emas di PT. Antam Tbk.

METODE PENELITIAN

1. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan adalah Inflasi, Nilai Tukar USD, Suku Bunga (BI rate) sebagai variable independen dan Harga Emas PT Antam Tbk (*closing price*) sebagai variable dependen.

Pengukuran inflasi dengan menggunakan satuan persen (%), dan data yang diperoleh bersumber dari beberapa situs seperti www.bps.go.id dan www.bi.go.id. Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Data yang digunakan adalah data bulan periode tahun 2020 s.d 2024, yang diperoleh dari beberapa situs www.kitkco.com, www.goldprice.go.id, dan www.bi.go.id. Suku Bunga (BI Rate). BI rate adalah merupakan suku bunga nominal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melalui rapat dewan gubernur pada setiap bulannya dengan

mempertimbangkan kondisi perekonomian baik di Indonesia maupun situasi global perekonomian pada umumnya. Hasil rapat inilah yang diterjemahkan menjadi suatu kebijakan moneter untuk menentukan suku bunga yang dipakai sebagai acuan bank-bank yang lain yang berada di Indonesia, dan sebagai suku bunga SBI. Data BI rate yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data bulanan periode 2020 sd 2024.

2. Metode Analisis Data

Metode Analisis Regresi Linier Berganda.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi. Dalam mengolah data menggunakan aplikasi SPSS. untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Maka pengelolaan data yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda OLS (Ordinary Least Square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga (BI Rate), Inflasi, Kurs Dollar AS[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Emas
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758[a]	,575	,552	,10188

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), Inflasi, Kurs Dollar AS

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,787	3	,262	25,273	,000[b]
	Residual	,581	56	,010		
	Total	1,368	59			

a. Dependent Variable: Harga Emas
b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (BI Rate), Inflasi, Kurs Dollar AS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,337	4,421		-,529	,599
	Inflasi	3,312E-5	,000	,014	,153	,879
	Kurs Dollar AS	1,663	,468	,501	3,558	,001
	Suku Bunga (BI Rate)	,041	,020	,298	2,075	,043

a. Dependent Variable: Harga Emas

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,575. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 57,5% variasi harga emas dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu inflasi, kurs dolar AS, dan suku bunga BI Rate. Sementara itu, sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,552 juga memperkuat bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang cukup baik.

Hasil uji ANOVA (F-test) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 25,273 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, secara simultan variabel inflasi, kurs dolar AS, dan suku bunga BI Rate berpengaruh signifikan terhadap harga emas. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Sementara itu, hasil uji t pada tabel koefisien menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga emas. Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,879 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas. Variabel kurs dolar AS memiliki nilai koefisien sebesar 1,663 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), yang berarti kurs dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas. Artinya, setiap kenaikan kurs dolar AS akan meningkatkan harga emas. Selanjutnya, variabel suku bunga BI Rate memiliki koefisien sebesar 0,041 dengan signifikansi 0,043 (< 0,05), sehingga suku bunga BI Rate juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa harga emas dipengaruhi secara signifikan oleh kurs dolar AS dan suku bunga BI Rate, sementara inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Model ini cukup kuat karena mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi harga emas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada harga emas PT. Antam Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar dolar AS, dan suku bunga BI Rate secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga emas. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan dinamika pergerakan harga emas di Indonesia. Di antara ketiga variabel, nilai tukar dolar AS merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi harga emas,

menunjukkan bahwa fluktuasi kurs mata uang global memiliki peran penting dalam menentukan nilai komoditas emas yang diperdagangkan oleh PT. Antam Tbk. Temuan ini mempertegas bahwa stabilitas makroekonomi dan kondisi pasar global perlu diperhatikan sebagai determinan utama dalam penetapan harga emas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

AZIMY, R. (2025). Pengaruh BI Rate, Jumlah Uang Beredar Dan Defisit Fiskal Terhadap Inflasi Di Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks harga konsumen dan inflasi Indonesia* [Data set]. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id

Bank Indonesia. (2024). *Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate/BI 7-Day Repo Rate)* [Data set]. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id

GoldPrice.org. (2024). *Gold price historical data (USD/IDR)* [Data set]. GoldPrice. https://goldprice.org

Mustika Prawita, G., & Zakia Rizki, C. (2021). Pengaruh Harga Tekstil Dunia dan Kurs Dollar Terhadap Nilai Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Di 3 Negara Asean". In *JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*.

Natalia Padang, N. 2022. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur Pada PT Bank X Di Medan".

Nurulhuda, E. S., & Kosasih, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar As, Dan Suku Bunga (Bi), Terhadap Penentuan Harga Emas. *Kinerja*, *2*(02), 147-170.

PT Aneka Tambang Tbk. (2024). *Harga emas logam mulia harian* [Data set]. Antam Logam Mulia. https://www.logammulia.com

Putri, A. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS= ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE EXCHANGE RATE OF THE RUPIAH AGAINST THE US DOLLAR* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar Rupiah dan indeks harga saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *10*(7).

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta)

Suharto, TF. (2015). *Lebih Mudah & Untung Berdagang Emas Ketimbang Main Forex.* Edisi 1, Elex Media Komputindo. Jakarta.